



Badan Karantina Pertanian

KEMENTERIAN PERTANIAN RI

LAPORAN KEUANGAN SEMESTER II TA 2017

STASIUN KARANTINA PERTANIAN

KELAS I CILACAP

(018.12.0300.237369.KD)

Alamat Satker Komplek Bandara Tunggul Wulung

Tritih Lor, Kec. Jeruk Legi, Cilacap

Telp : (0282) 521870

Fax : (0282) 533920



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilacap, 22 Januari 2018

Kepala,



drh. Puji Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	7
I Laporan Realisasi Anggaran	9
II Neraca	10
III Laporan Operasional	11
IV Laporan Perubahan Ekuitas	12
V Catatan atas Laporan Keuangan	13
A Penjelasan Umum	13
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	23
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	23
B.2 Belanja	25
B.3 Belanja Pegawai	26
B.4 Belanja Barang	27
B.5 Belanja Modal	28
B.5.1 Belanja Modal Peralatan Mesin	29
B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	30
B.5.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	32
C.1 Aset Lancar	32
C.1.1 Persediaan	32
C.2 Aset Tetap	32
C.2.1 Tanah	32
C.2.2 Peralatan dan Mesin	33
C.2.3 Gedung dan Bangunan	33
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	36

C.2.5	Aset Tetap Lainnya	37
C.2.6	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	37
C.3	Piutang Jangka Panjang	
C.4	Aset Lainnya	38
C.4.1	Aset Lain-lain	38
C.4.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	39
C.5	Kewajiban Jangka Pendek	39
C.5.1	Utang kepada Pihak Ketiga	39
C.6	Ekuitas	40
C.6.1	Ekuitas	40
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	41
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	41
D.2	Beban Pegawai	41
D.3	Beban Persediaan	42
D.4	Beban Barang dan Jasa	43
D.5	Beban Pemeliharaan	44
D.6	Beban Perjalanan Dinas	45
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	46
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	47
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	47
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	49
E.1	Ekuitas Awal	49
E.2	Surplus/Defisit-LO	
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	49
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	49
E.4.1	Koreksi Lain-lain	49
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	49

E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	50
E.5	Transaksi Antar Entitas	50
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	51
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	51
E.6	Ekuitas Akhir	52
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	53
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	53
F.2	Pengungkapan Lain-lain	53

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilacap, 22 Januari 2018



Kepala,

drh. Pujit Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.346.404.759,00 atau mencapai 134,64% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.000.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp6.301.611.117,00 atau mencapai 98,49% dari alokasi anggaran sebesar Rp6.398.038.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp12.005.347.103,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp130.205.484,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.843.812.666,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp31.328.953,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp5.786.940,00 dan Rp8.125.430.568,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.337.185.659,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5.528.664.476,00

sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4.191.478.817,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp14.166.014,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-4.177.312.803,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp8.125.430.568,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-4.177.312.803,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp157.375,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp4.956.831.708,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp8.905.106.848,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.000.000.000,00	1.346.404.759,00	134,64	756.077.133,00
Jumlah Pendapatan		1.000.000.000,00	1.346.404.759,00	134,64	756.077.133,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2.301.632.000,00	2.265.191.128,00	98,42	2.393.865.468,00
Belanja Barang	B.3	2.641.966.000,00	2.594.747.591,00	98,21	2.878.876.778,00
Belanja Modal	B.4	1.454.440.000,00	1.441.672.398,00	99,12	1.900.791.645,00
Jumlah Belanja		6.398.038.000,00	6.301.611.117,00	98,49	7.173.533.891,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	130.205.484,00	138.222.296,00
Jumlah Aset Lancar		130.205.484,00	138.222.296,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	657.147.300,00	657.147.300,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.717.538.175,00	6.426.282.248,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10.988.888.598,00	10.201.664.998,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.712.392.478,00	1.670.797.773,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	0,00	13.140.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.810.764.977,00	-5.854.988.974,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.369.950.516,00	-1.116.764.868,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-1.051.438.392,00	-915.556.390,00
Jumlah Aset Tetap		11.843.812.666,00	11.081.722.087,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	104.267.320,00	72.378.386,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-72.938.367,00	-71.203.386,00
Jumlah Aset Lainnya		31.328.953,00	1.175.000,00
Jumlah Aset		12.005.347.103,00	11.221.119.383,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	5.786.940,00	1.235.500,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		5.786.940,00	1.235.500,00
Jumlah Kewajiban		5.786.940,00	1.235.500,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	11,999,560,163,00	11,219,883,883,00
Jumlah Ekuitas		11,999,560,163,00	11,219,883,883,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		12,005,347,103,00	11,221,119,383,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN OPERASIONAL**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.337.185.659,00	711.551.933,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.337.185.659,00	711.551.933,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.265.191.128,00	2.393.865.468,00
Beban Persediaan	D.3	149.849.876,00	229.376.440,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.429.799.916,00	1.414.100.147,00
Beban Pemeliharaan	D.5	416.015.729,00	534.449.248,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	632.537.586,00	644.542.987,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	635.270.241,00	943.896.093,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	0,00	-213.495,00
JUMLAH BEBAN		5.528.664.476,00	6.160.016.888,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-4.191.478.817,00	-5.448.464.955,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	8.867.100,00	3.298.987,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	14.315.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	19.809.142,00	88.445.534,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	195.228,00	88.800.180,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		14.166.014,00	2.944.341,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-4.177.312.803,00	-5.445.520.614,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	11,219,883,883,00	10,373,793,295,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-4.177.312.803,00	-5.445.520.614,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	157,375,00	- 127,865,824,00
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	-2.638.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	157.375,00	-125.227.824,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	4.956.831.708,00	6.419.477.026,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		779,676,280,00	846,090,588,00
EKUITAS AKHIR		11,999,560,163,00	11,219,883,883,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/VI/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

-) Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan.
-) Pelaksanaan Pemeriksaan, Pengasingan, Pengawasan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
-) Pelaksanaan Pemantuan Daerah Sebar HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati, Hewani dan Nabati
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Keamanan Hayati dan Nabati
-) Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi dan Sarana Teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati

-) Pelaksanaan unsur Tata Usaha dan Rumah Tangga Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai tujuan pembangunan sebagai berikut :
-) Meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan karantina pertanian lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar rekomendasi yang ditetapkan
-) Meningkatkan kualitas pelayanan karantina pertanian di lingkup Wilayah Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
-) Meningkatkan pemantapan peraturan perundang-undangan dalam rangka penegakan hukum

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap berkomitmen dengan visi *“Menjadi Instansi Yang Tangguh dan Terpercaya dengan memberikan Pelayanan Berkualitas dan Terukur Dengan Didukung Administrasi Yang Tertib”*

Untuk mencapai Visi diatas, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai Misi sebagai berikut :

-) Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hean dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina Hewan (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan Wilayah Kerja dan Wilayah Layanan yang berlaku
-) Mendukung terwujudnya keamanan pangan
-) Mendukung Badan Karantina Peranian dalam rangka fisilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
-) Melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

-) Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkembali oleh pemerintah.
-) Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
-) Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-) Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

-) Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
-) Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

-) Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-) Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

-) Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
-) Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
-) Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
-) Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

-) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
-) Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
-) Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

-) Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

-) Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
-) Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
-) Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

-) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

-) Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 -) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 -) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 -) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

-) Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
-) Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
-) Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 -) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
-) Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
-) Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai

dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

-) Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
-) Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
-) Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
-) Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
-) Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

-) Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
-) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

-) Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
-) Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
-) Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

-) Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

-) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
-) Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

-) Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	2.293.732.000,00	2.301.632.000,00
Belanja Barang	2.795.581.000,00	2.641.966.000,00
Belanja Modal	1.061.225.000,00	1.454.440.000,00
Jumlah Belanja	6.150.538.000,00	6.398.038.000,00

B.1 PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.346.404.759,00 atau mencapai 134,64% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.000.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan :

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	11.568.300,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.000.000.000,00	1.332.468.309,00	133,25
Pendapatan luran dan Denda	0,00	2.016.150,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	352.000,00	0,00
Jumlah	1.000.000.000,00	1.346.404.759,00	134,64

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 78,08% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31	Realisasi 31	.%
	Desember 2017	Desember 2016	
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	11.568.300,00	5.009.787,00	130,91
Pendapatan Jasa	1.332.468.309,00	709.841.133,00	87,71
Pendapatan luran dan Denda	2.016.150,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	352.000,00	41.226.213,00	-99,15
Jumlah	1.346.404.759,00	756.077.133,00	78,08

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Realisasi pendapatan dari pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan. Rp.11.568.300,-

- b. Realisasi pendapatan jasa sebesar Rp. 1.332.468.309,- berupa realisasi pendapatan sensor/ karantina, pengawasan/ pemeriksaan.
- c. Realisasi Pendapatan luran dan Denda sebesar Rp. 2.016.150,-
- d. Realisasi pendapatan lain-lain berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp 352.000,-

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 78,08% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan meningkatnya pengguna jasa dicilacap serta meningkatnya kuantitas produk impor pengguna jasa, sehingga berimbas pada realisasi pendapatan dari sensor karantina pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp6.301.611.117,00 atau 98,49% dari anggaran belanja sebesar Rp6.398.038.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

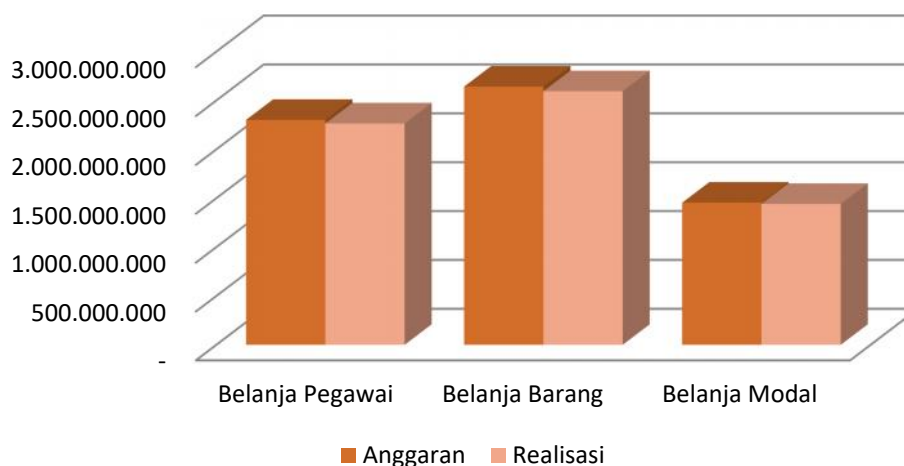
Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.301.632.000,00	2.265.191.251,00	98,42
Belanja Barang		2.641.966.000,00	2.594.747.591,00	98,21
Belanja Modal		1.454.440.000,00	1.441.672.398,00	99,12
Total Belanja Kotor		6.398.038.000,00	6.301.611.240,00	98,49
Pengembalian Belanja			-123,00	0,00
Total Belanja		6.398.038.000,00	6.301.611.117,00	98,49

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -12,16% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kebijakan penghematan anggaran. Sehingga anggaran untuk tahun 2017 dikurangi.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.265.191.128,00	2.393.865.468,00	-5,38
Belanja Barang	2.594.747.591,00	2.878.876.778,00	-9,87
Belanja Modal	1.441.672.398,00	1.900.791.645,00	-24,15
Total Belanja	6.301.611.117,00	7.173.533.891,00	-12,16

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017



B.3 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.265.191.128,00 dan Rp2.393.865.468,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -5,38% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Ada mutasi pegawai ke unit instansi Lain
2. Adanya Pegawai yang pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.189.744.251,00	2.265.912.890,00	-3,36
Belanja Lembur	75.447.000,00	129.399.000,00	-41,69
Jumlah Belanja Kotor	2.265.191.251,00	2.395.311.890,00	-5,43
Pengembalian Belanja Pegawai	-123,00	-1.446.422,00	-99,99
Jumlah Belanja	2.265.191.128,00	2.393.865.468,00	-5,38

B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.594.747.591,00 dan Rp2.878.876.778,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -9,87% dari TA 2016. Hal ini disebabkan adanya kebijakan penghematan anggaran. Sehingga anggaran untuk tahun 2017 dikurangi.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	804.184.186,00	806.396.055,00	-0,27
Belanja Barang Non Operasional	77.884.684,00	35.562.100,00	119,01
Belanja Barang Persediaan	120.945.800,00	282.480.473,00	-57,18
Belanja Jasa	543.179.606,00	578.963.559,00	-6,18
Belanja Pemeliharaan	416.015.729,00	530.931.604,00	-21,64
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	632.537.586,00	644.592.987,00	-1,87
Jumlah Belanja Kotor	2.594.747.591,00	2.878.926.778,00	-9,87
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-50.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	2.594.747.591,00	2.878.876.778,00	-9,87

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.441.672.398,00 dan Rp1.900.791.645,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -24,15% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain pada Tahun 2016 terdapat pembangunan kantor baru sehingga realisasi belanja Modal Tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan realisasi belanja modal Tahun Anggaran 2017.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	584.386.548,00	107.231.245,00	444,98
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	820.273.600,00	1.740.157.400,00	-52,86
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	37.012.250,00	53.403.000,00	-30,69
Jumlah Belanja Kotor	1.441.672.398,00	1.900.791.645,00	-24,15
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.441.672.398,00	1.900.791.645,00	-24,15

B.5.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp584.386.548,00 dan Rp107.231.245,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 444,98% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya peremajaan komputer dan alat laboratorium untuk menunjang kinerja kantor dalam pelayanan tertib administrasi dan pelayanan publik khususnya pengguna jasa karantina. Selain itu untuk melengkapi sarana dan prasarana gedung kantor baru. Baik alat pengolah data dan yang lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	584.386.548,00	107.231.245,00	444,98
Jumlah Belanja Kotor	584.386.548,00	107.231.245,00	444,98
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	584.386.548,00	107.231.245,00	444,98

B.5.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp820.273.600,00 dan Rp1.740.157.400,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -52,86% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain pada Tahun 2016 terdapat pembangunan kantor baru sehingga realisasi belanja Modal Tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan realisasi belanja modal Tahun Anggaran 2017.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	820.273.600,00	1.740.157.400,00	-52,86
Jumlah Belanja Kotor	820.273.600,00	1.740.157.400,00	-52,86
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	820.273.600,00	1.740.157.400,00	-52,86

B.5.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp37.012.250,00 dan Rp53.403.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -30,69% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain Penambahan jaringan pada kantor baru untuk menunjang pelayan dan kegiatan perkantoran.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	37.012.250,00	53.403.000,00	-30,69
Jumlah Belanja Kotor	37.012.250,00	53.403.000,00	-30,69
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	37.012.250,00	53.403.000,00	-30,69

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp130.205.484,00 dan Rp138.222.296,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	130.205.484,00	138.222.296,00
Jumlah	130.205.484,00	138.222.296,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp657.147.300,00 dan Rp657.147.300,00. Tidak ada penambahan aset tetap berupa tanah.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	465,00m ²	swadaya no.45 Rt.03/04, cilacap selatan	154.017.300,00
2.	1.246,00m ²	AREAL BANDARA TG.WULUNG Rt.04/05, JERUKLEGI	344.100.000,00
3.	675,00m ²	kuntul Rt.RT 01/01, Cilacap selatan	159.030.000,00
Jumlah			657.147.300,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.717.538.175,00 dan Rp6.426.282.248,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	6.426.282.248,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	. 580.259.548,00
Reklasifikasi Masuk	4.800.000,00
Pengembangan Nilai Aset	4.127.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-4.800.000,00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-293.130.621,00
Saldo per 31 Desember 2017	6.717.538.175,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-5.810.764.977,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	906.773.198,00

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp.580.259.548,- berasal dari Pembelian :

1. Pembelian 1 buah microscope senilai Rp68.200.000,-
2. Pembelian 2 unit P.C senilai Rp29.998.000,-
3. Pembelian 1 unit peralatan komputer lainnya Senilai Rp26.510.000
4. Pembelian sound sytem senilai Rp16.595.000,-
5. Pembelian 3 unit printer total senilai Rp18.385.750,-
6. Pembelian 2 unit laptop senilai Rp33.831.510,-
7. Pembelian papan visual senilai Rp74.800.000,-

8. Pembelian 2 buah layar proyektor senilai Rp2.999.188,-
9. Pembelian 1 buah LCD proyektor senilai Rp12.470.000,-
10. Pembelian Kendaraan Mini Bus/Roda 4 senilai Rp237.344.000,-
11. Pembelian Mesin Las Listrik senilai Rp2.138.400,-
12. Pembelian Mesin Bor Listrik Tangan senilai Rp383.900,-
13. Pembelian Mesin Gerinda Tangan Listrik senilai Rp320.100,-
14. Pembelian Penyemprot Mesin Power Sparayer senilai Rp18.917.800,-
15. Pembelian berupa Locker senilai Rp6.663.800,-
16. Pembelian Mega Phone senilai Rp550.000,-
17. Pembelian Finger Print senilai Rp9.500.000,-
18. Pembelian berupa Kursi Dorong senilai Rp1.500.000,-
19. Pembelian Refrigerator Senilai Rp19.152.100,-

Mutasi tambah atas nilai peralatan mesin berasal dari :

1. Pengembangan Nilai Aset Peralatan Mesin berupa LCD Proyektor/Infokus Senilai Rp.4.127.000
2. Reklasifikasi Masuk PM Berupa Running Teks sebesar Rp.4.800.000,-

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp297.930.621 (Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Satu Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi Keluar PM Berupa Running Teks sebesar Rp.4.800.000,-
2. Penghentian Aset/Penghapusan PM sebesar Rp.293.130.621,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.988.888.598,00 dan Rp10.201.664.998,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	10.201.664.998,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	23.779.100,00
Pengembangan Nilai Aset	90.750.000,00
Pengembangan Melalui KDP	705.744.500,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-33.050.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	10.988.888.598,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.369.950.516,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	9.618.938.082,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp820.273.600 berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP berupa Pembangunan Pos Jaga Lainnya sebesar Rp.23.779.100,-
2. Pengembangan Nilai Aset berupa Penataan Ruang Pelayanan sebesar Rp.90.750.000,-
3. Pengembangan Melalui KDP berupa Sarpras Kantor sebesar Rp.203.522.200,- Penataan Laboratorium sebesar Rp74.233.000,- Penataan/sekat Ruang sebesar Rp17.603.550,- Pagar sebesar Rp17.603.550,- Pos Jaga Permanen sebesar Rp. 91.305.420, Garasi sebesar Rp64.584.734,- Bangunan Untuk Kandang sebesar Rp236.892.046,-

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp 33.050.000 berasal dari:

1. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas berupa Jaringan Transmisi Tegangan dibawah 100KVA sebesar Rp. 33.050.000

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.712.392.478,00 dan Rp1.670.797.773,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	1.670.797.773,00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	33.050.000,00
Pembelian	12.097.250,00
Pengembangan Nilai Aset	24.915.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-28.467.545,00
Saldo per 31 Desember 2017	1.712.392.478,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.051.438.392,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	660.954.086,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jaringan senilai Rp70.062.250 (Tujuh Puluh Juta Enam Puluh Dua Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Saldo Awal / Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas berupa Jaringan Transmisi Tegangan dibawah 100KVA sebesar Rp33.050.000,-
2. Pembelian atau Pemasangan Jaringan Listrik Baru sebesar Rp12.097.250,-
3. Penambahan nilai aset berupa penambahan daya listrik sebesar Rp24.915.000,-

Mutasi kurang atas nilai Jaringan senilai Rp28.467.545 berasal dari:

1. Penghentian Aset dari Penggunaan / Penghapusan berupa Jaringan Transmisi Tegangan dibawah 100KVA sebesar Rp. 28.467.545

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp13.140.000,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	13.140.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-13.140.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

Mutasi kurang atas nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp 13.140.000, berasal dari Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional / Penghapusan dengan jumlah 51 buah berupa bahan perpustakaan tercetak.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8.232.153.885,00 dan Rp-7.887.310.232,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.717.538.175,00	-5.810.764.977,00	906.773.198,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.988.888.598,00	-1.369.950.516,00	9.618.938.082,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.712.392.478,00	-1.051.438.392,00	660.954.086,00
Akumulasi Penyusutan		19.418.819.251,00	-8.232.153.885,00	11.186.665.366,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp104.267.320,00 dan Rp72.378.386,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	72.378.386,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	334.738.166,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	--302.849.232,00
Saldo per 31 Desember 2017	104.267.320,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-72.938.367,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	31.328.953,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Saldo Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Cilacap per 31 Desember 2017 sebesar Rp104.267.320,- Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp72.378.386,- mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp334.738, dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp302.849.232,-.

C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-72.938.367,00 dan Rp-71.203.386,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	104.267.320,00	-72.938.367,00	31.328.953,00
	Akumulasi Penyusutan	104.267.320,00	-72.938.367,00	31.328.953,00

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.786.940,00 dan Rp1.235.500,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari

12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	5.786.940,00	1.235.500,00
Jumlah	5.786.940,00	1.235.500,00

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.999.560.163,00 dan Rp11.219.883.883.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.337.185.659,00 dan Rp711.551.933,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2.016.150,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.332.468.309,00	709.841.133,00	87,71
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.701.200,00	1.710.800,00	57,89
Jumlah	1.337.185.659,00	711.551.933,00	87,93

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan, Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah serta Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan. Realisasi pendapatan per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan senilai 87.93 % Hal ini disebabkan naiknya komoditas ekspor, domestik, sehingga menambah kenaikan jumlah pendapatan sensor karantina di Stasiun Karantina Kelas I Cilacap.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.265.191.128,00 dan Rp2.265.191.128,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.514.282.400,00	1.557.462.700,00	-2,77
Beban Pembulatan Gaji PNS	21.721,00	22.497,00	-3,45
Beban Tunj. Anak PNS	30.808.970,00	33.096.464,00	-6,91
Beban Tunj. Beras PNS	89.655.960,00	93.979.880,00	-4,60
Beban Tunj. Fungsional PNS	156.450.000,00	162.750.000,00	-3,87
Beban Tunj. PPh PNS	2.137.257,00	14.929.567,00	-85,68
Beban Tunj. Struktural PNS	16.920.000,00	16.195.000,00	4,48
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	116.456.820,00	120.041.360,00	-2,99
Beban Tunjangan Umum PNS	35.555.000,00	36.615.000,00	-2,90
Beban Uang Lembur	75.447.000,00	129.399.000,00	-41,69
Beban Uang Makan PNS	227.456.000,00	229.374.000,00	-0,84
Jumlah	2.265.191.128,00	2.393.865.468,00	-5,38

Terdapat penurunan beban pegawai dibandingkan tahun 2016 sebesar 5.38 %. Ini disebabkan adanya mutasi pegawai ke unit instansi lain dan ada pegawai yang sudah purna tugas atau pensiun.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp149.849.876,00 dan Rp229.376.440,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	157.513.350,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	149.849.876,00	70.793.490,00	111,67
Beban persediaan lainnya	0,00	1.069.600,00	-100,00
Jumlah	149.849.876,00	229.376.440,00	-34,67

Beban persediaan mengalami penurunan dibanding tahun lalu senilai 34,67 % persen, Terdapat penurunan yang signifikan dikarenakan banyaknya perubahan belanja persediaan bahan baku dan persediaan bahan lainnya ke persediaan konsumsi.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.429.799.916,00 dan Rp1.414.100.147,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	77.884.684,00	35.562.100,00	119,01
Beban Barang Operasional Lainnya	21.780.899,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	143.440.000,00	124.120.000,00	15,57
Beban Jasa Lainnya	57.763.600,00	30.030.000,00	92,35
Beban Jasa Profesi	48.600.000,00	16.000.000,00	203,75
Beban Keperluan Perkantoran	539.731.277,00	544.442.130,00	-0,87
Beban Langganan Air	8.382.850,00	14.889.200,00	-43,70

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	52.156.289,00	47.077.081,00	10,79
Beban Langganan Listrik	63.267.663,00	78.977.914,00	-19,89
Beban Langganan Telepon	16.324.764,00	20.653.927,00	-20,96
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	89.736.300,00	128.323.500,00	-30,07
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	9.495.710,00	8.807.925,00	7,81
Beban Sewa	301.235.880,00	365.216.370,00	-17,52
Jumlah	1.429.799.916,00	1.414.100.147,00	1,11

Belanja barang dan jasa pada Stasiun Karantina Kelas I Cilacap mengalami kenaikan senilai 1.11% dikarenakan adanya peningkatan kegiatan pengiriman surat dinas dan kenaikan tarif harga daja dan jasa lainnya.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp416.015.729,00 dan Rp534.449.248,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	21.252.000,00	86.471.000,00	-75,42
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	61.051.700,00	78.137.500,00	-21,87
Beban Pemeliharaan Jaringan	21.490.040,00	7.536.300,00	185,15
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	222.818.344,00	273.414.890,00	-18,51

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	89.403.645,00	73.373.914,00	21,85
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	408.920,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	15.106.724,00	-100,00
Jumlah	416.015.729,00	534.449.248,00	-22,16

Beban pemeliharaan mengalami penurunan sebesar 22,16 %, dikarenakan banyaknya alat alat pengolah data yang sudah dilakukan penghapusan terutama peralatan mesin sehingga beban pemeliharaan berkurang.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp632.537.586,00 dan Rp644.542.987,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	171.795.640,00	133.148.600,00	29,03
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.625.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	2.000.000,00	1.800.000,00	11,11
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	117.667.046,00	114.773.987,00	2,52
Beban Perjalanan Tetap	338.449.900,00	394.820.400,00	-14,28
Jumlah	632.537.586,00	644.542.987,00	-1,86

Beban perjalanan dinas pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan senilai -1,86 % pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 dikarenakan adanya penghematan perjalanan dinas dari pemerintah pusat untuk di alihkan ke sector pembangunan lainnya

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp635.270.241,00 dan Rp943.896.093,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	253.516.148,00	237.373.644,00	6,80
Beban Penyusutan Irigasi	4.111.671,00	4.127.346,00	-0,38
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	130.320.664,00	130.216.214,00	0,08
Beban Penyusutan Jaringan	4.873.370,00	3.967.987,00	22,82
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	7.589.622,00	1.095.624,00	592,72
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	234.858.766,00	567.115.278,00	-58,59
Jumlah	635.270.241,00	943.896.093,00	-32,70

Beban Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan sebesar -32,72 % dikarenakan banyaknya barang barang yang sudah mulai berkurang nilai ekonomi dan nilai kegunaan barang barang Milik Negara di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-213.495,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-213.495,00	-100,00
Jumlah	0,00	-213.495,00	-100,00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-14.315.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-195.228,00	-87.134.680,00	-99,78
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-1.665.500,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	19.457.142,00	87.280.321,00	-77,71

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	8.867.100,00	3.298.987,00	168,78
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	352.000,00	1.165.213,00	-69,79
Jumlah	14.166.014,00	2.944.341,00	381,13

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional mengalami peningkatan senilai - 381,13% dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi, adanya pendapatan dari pemindahtanganan BMN Lainnya dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,219,883,883,00 dan Rp10,373,793,295,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-4.177.312.803,00 dan Rp-5.445.520.614,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN

MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp157.375,00 dan Rp-127.865.824,00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.638.000,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp157.375,00 dan Rp-125.227.824,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non

Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	330.500,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-413.125,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	240.000,00
Gedung dan Bangunan	-33.050.000,00
Jaringan	33.050.000,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	157.375,00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.956.831.708,00 dan Rp6.419.477.026,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	6.301.611.117,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.346.404.759,00
Transfer Keluar	-915.400,00
Transfer Masuk	2.540.750,00

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Jumlah	4.956.831.708,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN

(DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.346.404.759,00 sedangkan DKEL sebesar Rp6.301.611.117,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.540.750,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.540.750,00 yang terdiri dari Tranfer masuk dari sekertaris badan karantina pertanian senilai Rp2.540.750,00 berupa dokumen sertifikat karantina

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		2.540.750,00
Jumlah			2.540.750,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-915.400,00 yang terdiri dari dokumen sertifikat karantina yang di kirim ke Balai Karantina Lampung dan Karantina Ende.

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-915.400,00
Jumlah			-915.400,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.999.560.163,- dan Rp11.219.883.883,-

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN -KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penangguna Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap TA. 2017 pengelola tetap seperti tahun 2016.

Tahun Anggaran 2016

Kuasa Pengguna Anggaran	: Hom Hom, SP, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dadang abdullah, SP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

Tahun Anggaran 2017

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Puji Hartono, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dadang abdullah, SP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap untuk bagian administrasi telah pindah alamat yang semula di jalan selat Madura No 03 Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap kini beralamat di Komplek Bandara Tunggal Wulung Tritih Lor, Kec. Jeruk Legi, Cilacap

**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017
Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap**

NO	ASET TETAP	MASA MANFAAT	NILAI PEROLEHAN	NILAI PENYUSUTAN	AKUMULASI PENYUSUTAN PER 31 DES 2017	NILAI BUKU PER 31 DES 2017
A	TANAH	2.386	657.147.300	0	0	657.147.300
1	TANAH PERSIL	2.386	657.147.300	0	0	657.147.300
B	PERALATAN DAN MESIN	532	6.426.282.248	589.186.548	297.930.621	6.717.538.175
1	ALAT BESAR DARAT	1	447.762.000	0	0	447.762.000
2	ALAT BANTU	9	231.965.000	0	51.277.000	180.688.000
3	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	14	728.725.000	237.344.000	0	966.069.000
4	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	3	1.164.075	0	0	1.164.075
5	ALAT BENGKEL BERMESIN	3	6.508.260	2.138.400	0	8.646.660
6	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	1	963.985	704.000	0	1.667.985
7	ALAT UKUR	1	133.718.000	0	0	133.718.000
8	ALAT PENGOLAHAN	3	31.600.000	18.917.800	0	50.517.800
9	ALAT KANTOR	56	178.650.700	98.060.800	262.000	276.449.500
10	ALAT RUMAH TANGGA	318	459.405.200	17.145.000	80.082.000	396.468.200
11	ALAT STUDIO	10	150.981.462	7.799.188	71.049.000	87.731.650
12	ALAT KOMUNIKASI	6	17.150.000	9.500.000	9.700.000	16.950.000
13	ALAT KEDOKTERAN	3	19.450.000	1.500.000	0	20.950.000
14	UNIT ALAT LABORATORIUM	36	3.303.091.000	87.352.100	6.126.000	3.384.317.100
15	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	3	10.200.000	0	0	10.200.000
16	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	1	105.862.000	0	0	105.862.000
17	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENTASI	3	13.800.000	0	0	13.800.000
18	KOMPUTER UNIT	38	359.425.962	63.829.510	60.960.621	362.294.851
19	PERALATAN KOMPUTER	23	225.859.604	44.895.750	18.474.000	252.281.354
C	GEDUNG DAN BANGUNAN	48	10.215.493.157	820.273.600	33.050.000	11.002.716.757
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	38	8.508.126.088	802.670.050	33.050.000	9.277.746.138
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	4	482.886.724	0	0	482.886.724
3	TUGU/TANDA BATAS	6	1.224.480.345	17.603.550	0	1.242.083.895
D	JALAN DAN JEMBATAN	1.800	1.419.886.913	0	0	1.419.886.913
1	JALAN	1.774	1.400.646.913	0	0	1.400.646.913
2	JEMBATAN	26	19.240.000	0	0	19.240.000
E	IRIGASI	5	123.350.106	0	0	123.350.106
1	BANGUNAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR DAN AIR TANAH	5	123.350.106	0	0	123.350.106
F	JARINGAN	5	127.560.754	70.062.250	28.467.545	169.155.459
1	INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU	2	33.069.954	0	0	33.069.954
2	INSTALASI PENGAMAN	1	18.747.500	0	0	18.747.500
3	JARINGAN LISTRIK	2	75.743.300	70.062.250	28.467.545	117.338.005
G	ASET TETAP LAINNYA	51	13.140.000	0	13.140.000	0
1	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	51	13.140.000	0	13.140.000	0
H	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN	24	72.378.386	334.738.166	302.849.232	104.267.320
1	ALAT BANTU	0	0	51.277.000	0	51.277.000
2	ALAT PENGOLAHAN	1	1.214.000	0	1.214.000	0
3	ALAT KANTOR	3	7.410.000	262.000	7.672.000	0
4	ALAT RUMAH TANGGA	12	34.564.000	80.082.000	114.646.000	0
5	ALAT STUDIO	0	0	71.049.000	71.049.000	0
6	ALAT KOMUNIKASI	1	1.500.000	9.700.000	11.200.000	0
7	ALAT KEDOKTERAN	1	521.800	0	521.800	0
8	UNIT ALAT LABORATORIUM	1	365.000	6.126.000	6.491.000	0
9	KOMPUTER UNIT	2	14.845.612	60.960.621	51.283.458	24.522.775
10	PERALATAN KOMPUTER	3	11.957.974	13.674.000	25.631.974	0
11	JARINGAN LISTRIK	0	0	28.467.545	0	28.467.545
12	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	0	0	13.140.000	13.140.000	0
	TOTAL	4.851	19.055.238.864	1.814.260.564	675.437.398	20.194.062.030

DAFTAR HIBAH LANGSUNG BERUPA UANG/BARANG/JASA
PER 31 DESEMBER 2017

NO	PENERIMA HIBAH	BENTUK HIBAH	SUMBER DANA	NILAI HIBAH	SUDAH DISAHKAN	BELUM DISAHKAN	
						NILAI	KETERANGAN
			TIDAK ADA				
JUMLAH							